

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah salah satu sekolah yang letaknya di pedesaan. Berstatus swasta milik yayasan sekolah ini memiliki jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Madrasah Aliyah Swasta. Namun yang menjadi objek penelitian adalah pada jenjang MTs. Madrasah ini adalah madrasah yang letaknya di Jalan Besar Desa Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Letak sekolah ini tidak jauh dari pusat desa dan berada di lokasi yang strategis karena dari sisi kanan menghubungkan ke beberapa dusun diantaranya dusun VI PT Hidup Baru, Pirbun Tinggi Mulia, Pardomuan Nauli dan beberapa dusun lainnya. Sedangkan dari sisi kiri mengubungkan ke dusun IV Kampung Baru, Kampung Selamat, Batu Juguk, Bulinas dan beberapa dusun lainnya.

Madrasah ini didirikan pada 21 Juli 2003. Didirikannya Madrasah ini adalah karena ingin memberikan pendidikan agama terutama di Desa Kuala Beringin. Pada saat itu hanya ada satu tingkatan sekolah menengah yaitu SMP Harapan yang sifatnya umum untuk semua kalangan sementara untuk sekolah agama yang berstatus madrasah belum ada. Jadi dengan niat hati yang baik dan optimis seluruh anggota yayasan akhirnya mendirikan sebuah yayasan pendidikan yaitu MTs AS SYARIF.

Keberadaan Madrasah ini disambut baik oleh masyarakat Desa Kuala Beringin. Hingga pada saat pertama kali sekolah ini dibuka siswa/I yang mendaftar di madrasah ini mencapai 100 orang. Madrasah ini mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang semuanya mendukung kegiatan-kegiatan yang ada dimadrasah. Mulai dari yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bidang kesiswaan, kemasyarakatan dan guru-guru yang lain semua saling bekerjasama dengan baik hingga dapat mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi madrasah. Sampai saat ini masyarakat masih antusias untuk mempercayakan anaknya bersekolah di madrasah ini karena dampak

dari sekolah ini sudah nyata ada ditengah-tengah masyarakat khususnya dikegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu madrasah ini juga tidak membebankan iuran yang memberatkan masyarakat. Dekat dengan tempat tinggal, memiliki layanan dan pelayanan yang baik menjadikan madrasah ini tetap eksis ditengah-tengah masyarakat Desa Kuala Beringin. Berikut tabel tentang data madrasah.

Tabel 4.1

Data Lokasi Penelitian MTs AS SYARIF Kuala Beringin

No	Data	Keterangan
1	Nama	MTs AS SYARIF
2	NPSN	10257524
3	Akta Yayasan	No. 18 Tanggal 17 September 2003 Notaris H. Djatim Solin, SH,M.KN
4	Akreditasi	B
5	SK Akreditasi	No. 306/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013
6	Alamat	Jl. Besar Desa Kuala Beringin
7	Desa/Kelurahan	Kuala Beringin
8	Kecamatan/Kota	Kualuh Hulu/Aek Kanopan
9	Kabupaten	Labuhanbatu Utara
10	Provinsi	Sumatera Utara

4.1.2 Visi Misi MTs AS SYARIF Kuala Beringin

Madrasah Tsanawiyah Swasta As-Syarif adalah madrasah yang berstatus milik pribadi atau ada pemilik yayasan. Pemilik yayasan tentu berwenang dalam menentukan siapa yang menjadi kepala madrasah. Kepala madrasah di MTs AS SYARIF mulai dari tahun 2003 hingga saat ini adalah Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd.I. MTs AS SYARIF tentu memiliki Visi dan Misi yang telah dirumuskan. Visi adalah serangkaian tujuan yang berisi cita-cita, impian dan nilai inti sebuah lembaga. Sedangkan misi adalah upaya atau langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita yang telah dirumuskan. Berikut adalah visi misi MTs AS SYARIF

1. Visi MTs AS SYARIF Sebagai lembaga pendidikan islam adalah mewujudkan peserta didik yang cerdas, berbudaya dan berakhlakul karimah
2. Misi MTs As-Syarif sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai upaya atau langkah-langkah dalam mewujudkan peserta didik yang cerdas, berbudaya dan berakhlakul karimah adalah dengan
 - a. Membentuk generasi Qur'ani yang cerdas secara sosial, emosional dan intelektual.
 - b. Menciptakan sekolah yang bernuansa religius.
 - c. Menumbuh kembangkan sikap saling menghargai, menghormati dan bertanggung jawab

4.1.3 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menjujung kemampuan non akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini sangat mempunyai manfaat untuk perkembangan keterampilan peserta didik dalam hal bekerjasama dalam tim, bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs AS SYARIF yaitu sebagai berikut

a. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga yang menjadi salah satu ekstrakurikuler di MTs AS SYARIF sudah membawa madrasah memperoleh juara di Liga Madrasah yang dilakukan antar madrasah se Kuluh Hulu. Kegiatan olahraga mencakup kegiatan bola kaki, bola voli, bulu tangkis, tenis meja dan kegiatan atletik yaitu lari. Adanya kegiatan olahraga juga menjadikan hubungan baik antar sekolah, karena melalui kegiatan olahraga sering dilakukan pertandingan persahabatan.

b. Nasyid

Nasyid adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang kesenian. Adanya ekstrakurikuler nasyid menjadi sebuah wadah untuk peserta didik dalam memainkan alat music seperti gendang, kerincing dan ketipung. Melalui nasyid peserta didik juga dapat

mengenal lagu-lagu islami dan melatih mental peserta didik di depan umum. Nasyid sering dipertunjukkan ketika ada kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar islam yaitu peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj, kegiatan perpisahan sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya.

c. Menari

Menari menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs AS SYARIF pasalnya banyak kegiatan-kegiatan yang bisa diikuti dengan adanya ekstrakurikuler ini diantaranya perlombaan, kegiatan pembuka, dan pertunjukan seni. Peserta didik sudah beberapa kali mengikuti kegiatan perlombaan tari dan menampilkan tari persembahkan sebelum memulai kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun kegiatan yang bekerjasama dengan sekolah.

4.1.4 Daftar Nama-nama Guru

Guru adalah komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru baik saat proses pembelajaran maupun pra pembelajaran. Guru bukan hanya memberikan ilmu kepada peserta didik tugasnya lebih dari itu sehingga dalam regulasinya seorang guru harus mempunyai kompetensi sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah dan sesuai tujuan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut adalah data guru di MTs AS SYARIF.

Tabel 4.2

Data Guru di MTs AS SYARIF Kuala Beringin

No	Nama Guru	L / P	PNS, NON PNS, PPK	Jabatan	Alamat
1	Nurhayati, S.Pd.I	P	PNS	Kepala Madrasah	Lingkungan III Pekan Barat Gunting Saga
2	Nurmaili, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin

3	Ramlah Handayani, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin
4	Suryani, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin
5	Mariana, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Dusun V Londut
6	Elly Agustina, S.Pd	P	NON PNS	Operator	Dusun VI Hidup Baru Kuala Beringin
7	Dewi Armala, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin
8	Maysaroh, S.Pd	P	NON PNS	Guru/Tata Usaha	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin
9	Abdul Syahril, S.Pd	L	NON PNS	Guru	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin
10	Devi Novita Sari, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Dusun 1A Pinggir Jati Desa Perpaudangan
11	Lia Novia Panjaitan, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin
12	Aida Savitri Pane, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Lingkungan III Pekan Barat Gunting Saga
13	Mela Yusliana, S.Pd	P	NON PNS	Guru/Tata Usaha	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin
14	Bayu Darma Pane	L	NON PNS	Guru	Dusun V Pardomuan Nauli Kuala Beringin
15	Siti Nurhalimah, S.Pd	P	NON PNS	Guru	Dusun IV Kampung Baru Kuala Beringin

4.1.5 Data Siswa Tahun Ajaran 2021/2024

Siswa atau peserta didik adalah komponen dalam pendidikan yang menjadi objek pembelajaran. Sasaran perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan ditujukan utamanya kepada siswa. Berikut adalah data siswa yang ada di MTs AS SYARIF.

Tabel 4.3

Data Siswa di MTs AS SYARIF Kuala Beringin

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1	VII	2	46
2	VIII	1	33
3	IX	2	37
Total			116

4.1.8 Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasah. Sarana dan prasarana yang baik akan memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas ini tentu harus diupayakan untuk dihadirkan oleh madrasah sebagai wadah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah data sarana dan prasarana di MTs AS SYARIF.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana di MTs AS SYARIF Kuala Beringin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Laboratorium computer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Osim	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Toilet Guru	1	Baik
11	Toilet Siswa	2	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Kursi Siswa	116	Baik
14	Meja Siswa	57	Baik
15	Kursi Guru dalam Kelas	5	Baik
16	Meja Guru dalam Kelas	5	Baik
17	Papan Tulis	5	Baik
18	Sepak Bola	3	Baik
19	Bola Voli	2	Baik

20	Tenis Meja	1	Baik
21	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
22	Lapangan Bola Voli	1	Baik
23	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
24	Laptop	1	Baik
25	Printer	1	Baik
26	LCD Proyektor	1	Baik
27	Lemari Arsip	3	Baik
28	Lemari Buku	1	Baik
29	Kotak Obat	1	Baik
30	Pengeras Suara	2	Baik
31	Kipas Angin	2	Baik
32	Dispenser	1	Baik

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Materi Ajar di MTs AS SYARIF

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Guru di MTs AS SYARIF sebagai sekolah yang berstatus madrasah dan dinaungi oleh Kementerian Agama (KEMENAG) harus mampu mendidik peserta didik yang memiliki pengetahuan. Pengetahuan peserta didik pada jenjang MTs sangat didominasi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar. Materi ajar yang disiapkan harus mampu dikembangkan dan hal tersebut dilakukan sebelum proses pembelajaran. Persiapan pra pembelajaran dalam melakukan pengembangan materi juga dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs AS SYARIF beliau menyampaikan bahwa :

“Persiapan tersebut diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya ada materi pokok yang dicantumkan sesuai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Tentu materi tersebut harus dikembangkan oleh guru sehingga kaya akan sumber referensi.

memasuki ajaran baru tentu guru-guru disini tidak terkecuali mata pelajaran apapun harus mempersiapkan perangkat-perangkat sebelum memulai pembelajaran. termasuk juga materi ajarnya. Karena itu adalah hal penting yang harus disiapkan supaya penyampaian materi ajar terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran”. (Wawancara 29 April 2024 Pukul 09.30 WIB)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu kepala madrasah Ibu Aidah Savitri Pane S.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF juga mengungkapkan bahwa:

“Sebelum kami melakukan proses pembelajaran untuk pertama kalinya di dalam kelas selalu ada rapat guru yang dipimpin oleh ibu kepala madrasah untuk membahas persiapan sebelum memulai pembelajaran. Rapat tersebut diantaranya membahas tentang persiapan materi ajar dan sumber belajar yang kami gunakan”. (Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ramlah Handayani S.Pd sebagai guru akidah akhlak beliau membenarkan bahwa:

“Selalu ada arahan dari Ibu kepala madrasah sebelum guru-guru mengajar didalam kelas. Harus mengetahui materi-materi yang akan disampaikan dikembangkan sedemikian rupa agar materi ajar kaya akan sumber walaupun dengan bentuk-bentuk sederhana. (Wawancara 03 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan informasi yang ada dalam wawancara di atas dapat diketahui bahwa persiapan sebelum pembelajaran harus dilakukan. Persiapan-persiapan tersebut akan membawa pada pembelajaran yang terarah. Materi ajar menjadi salah satu persiapan penting dalam pra pembelajaran. materi ajar menjadi kunci tercapainya aspek kompetensi inti yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik. Sehingga pengembangan materi ajar harus disesuaikan dengan kompetensi inti dalam pembelajaran.

4.2.2 Kemampuan guru akidah akhlak dalam mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif.

Kemampuan guru akidah akhlak dalam mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan hal yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

akidah akhlak mengenai pengembangan materi yang diajarkan secara kreatif oleh Ibu Aida Savitri Pane, S.Pd yaitu

“Saya sebagai guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran selalu mengupayakan agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran. salah satu caranya adalah dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif contohnya seperti menyiapkan media yang berhubungan dengan materi ajar menggunakan kreasi-kreasi seperti dari kertas karton yang dihiasi semenarik mungkin. sering juga saya memberikan tugas yang berkaitan dengan materi ajar namun peserta didik harus menyiapkan tugas tersebut dengan se kreatif mungkin. Dari proses ini peserta didik jadi lebih kreatif dalam menyiapkan tugas yang diberikan”. (Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB)

Pengembangan pembelajaran yang kreatif tentu tidak bisa dilakukan begitu saja, harus merujuk pada bahan ajar yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari. Usaha yang dilakukan oleh Ibu Aida Syahvitri Pane, S.Pd dalam mengembangkan materi ajar secara kreatif menggunakan karton sangat umum dan relevan untuk diterapkan di MTs AS SYARIF karena mudah untuk didapatkan sedangkan untuk menggunakan media yang lebih komprehensif yang didalamnya terdapat komponen suara dan gambar seperti LCD/ Proyektor tidak bisa dilakukan setiap proses pembelajaran karena keterbatasan fasilitas. Penggunaan karton sebagai pengembangan materi ajar secara kreatif tentu harus dikemas sebaik mungkin sehingga aspek-aspek yang menjadi kunci materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Bagian di dalam karton dapat memuat gambar yang interpretif dengan penggunaan simbol dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien, dapat berisi ringkasan belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar.

Penggunaan karton sebagai pengembangan materi ajar secara kreatif sudah memenuhi aspek karakteristik media pembelajaran. Menurut Ahmad Rohani karakteristik media pembelajaran adalah identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung. Digunakan dalam proses komunikasi yang bersifat intruksional. Memiliki aspek normatif bagi keperluan pendidikan dan memiliki hubungan dengan penggunaan metode pembelajaran. Jadi

penggunaan karton dapat dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran secara kreatif.

Selain daripada penggunaan karton, menurut penuturan Ibu Lia Novia Panjaitan S.Pd yang juga merupakan guru akidah akhlak juga memberikan penjelasan bahwa

“Ketika proses pembelajaran yang saya ampu yaitu akidah akhlak dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif saya menggunakan audio visual dan gambar sebagai bentuk pengembangan materi ajar yang dilakukan secara kreatif untuk membuat peserta didik dapat memahami materi ajar dengan mudah. Dari penggunaan gambar yang saya lakukan juga akan menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meskipun hanya berupa gambar sederhana. Kemudian untuk audio visual memang kadang-kadang saya menggunakan infokus yang berisi video pembelajaran tentang materi yang sedang dipelajari. Penggunaannya memang tidak sering hanya sesekali dalam beberapa bulan, karena bergantian dengan guru mata pelajaran lain. Namun Ketika menggunakan infokus siswa sangat antusias sehingga setelahnya penjelasan saya sangat mudah dipahami karena didukung video yang ditampilkan.” (Wawancara 30 April 2024 Pukul 10.30 WIB)

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Lia Novia Panjaitan, S.Pd dan dari hasil observasi di lokasi penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa beliau (Ibu Lia Novia Panjaitan, S.Pd) sudah melakukan usaha dalam mengembangkan materi ajar secara kreatif. Kreativitas peserta didik akan muncul ketika media yang digunakan menarik terlebih dapat dilihat, diamati dan didengar oleh peserta didik. Gambar sebagai bentuk pengembangan materi ajar akan menjadi ilustrasi yang dapat memudahkan peserta didik mudah memahami materi ajar. Tentu gambar yang disajikan oleh guru harus sesuai dengan materi ajar dan kompetensi inti yang akan dicapai. Kemudian penggunaan audio visual seperti infokus/ LCD proyektor tentu sangat memberikan kesan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Mengandung unsur suara dan paduan gambar yang menyatu dalam media pembelajaran juga akan memberikan pembelajaran yang kreatif bagi peserta didik. Meskipun karena keterbatasan fasilitas Pendidikan proyektor

hanya dapat digunakan sesekali saja namun hal itu tentu membawa dampak positif bagi peserta didik.

Penggunaan karton, gambar dan audio visual tentu bukan semata-mata cara yang dilakukan guru akidah akhlak dalam melakukan pengembangan materi ajar secara kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramlah Handayani, S.Pd yang juga merupakan guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF Mengemukakan bahwa pengembangan materi ajar secara kreatif yaitu

“Sebagai upaya saya selaku guru akidah akhlak dalam melakukan pengembangan materi ajar secara kreatif ibu mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan melihat fenomena alam, baik fenomena tersebut terjadi di sekitar maupun yang terjadi di tempat lain namun tetap yang berkaitan dengan materi ajar. Dengan melihat fenomena alam tentu tidak semua materi ajar dapat dilakukan seperti itu. Sehingga sebelum pembelajaran ibu selalu merencanakannya dengan terlebih dahulu mengetahui materi apa yang akan diajarkan selanjutnya. Apabila sesuai dengan fenomena alam baru ibu kembangkan materi ajarnya dengan melihat fenomena atau kejadian-kejadian yang ada di lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas juga membawa pada suasana yang baru dan tidak membosankan. Namun membutuhkan keterampilan untuk dapat mengontrol peserta didik agar tetap kondusif dan aman Ketika proses pembelajaran”. (Wawancara 03 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB)

Pengembangan materi ajar secara kreatif yang dilakukan oleh Ibu Ramlah menunjukkan bahwa dengan belajar dari peristiwa-peristiwa dan keadaan lingkungan sekitar akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Belajar dan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar tentu akan membawa pada ide-ide kreatif dalam penyelesaian permasalahan. Persoalan akidah dan akhlak saat ini tentu semakin banyak mengalami problematika dan dipertontonkan secara terang-terangan dimedia sosial. Sehingga dengan mudah orang akan mengetahui. Dari hal tersebut tentu akan membawa dampak yang beragam mulai dari dampak positif dan negatif.

Dengan demikian apabila pengembangan dilakukan dengan cara seperti itu, tentu kemampuan guru dan memahami dan menjelaskan secara

objektif harus diterapkan, karena dengan melihat fenomena yang ada akan menimbulkan banyak pertanyaan dari peserta didik.

4.2.3 Kemampuan guru akidah akhlak memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pengembangan materi ajar.

Media dan sumber belajar adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan maksimal sehingga efektif dalam pelaksanaannya apabila diiringi dengan penggunaan media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar akan membawa pembelajaran pada penggunaan waktu yang efisien. Media dalam kaidahnya berasal dari Bahasa latin yaitu *medius* yang memiliki makna “tengah, perantara atau pengantar”. Sedangkan sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan menjadi patokan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sumber dapat berupa buku atau yang lainnya.

Berkaitan dengan media dan sumber belajar maka hal tersebut memiliki korelasi dengan kompetensi profesional, karena terdapat dalam indikator yang ada di permendiknas tahun 2007. Guru dalam pengembangan materi ajar harus mampu memanfaatkan media dan sumber belajar untuk bahan pengembangan. Dari hasil penelitian di MTs AS SYARIF dengan informan yaitu Ibu Ramlah Handayani S.Pd yang merupakan guru akidah akhlak terkait dengan pemanfaatan media dan sumber belajar dalam pengembangan materi ajar bahwa

“Ibu memanfaatkan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar salah satunya yaitu media teknologi berupa *handphone*. Biasanya ibu melihat dari youtube tentang hal-hal yang dapat dijadikan kreasi sebagai media pembelajaran untuk pengembangan materi ajar. Ibu menyiapkan media berupa gambar yang ibu padukan dengan strategi pembelajaran agar materi ajar yang ibu sampaikan dapat dimengerti. Ibu juga banyak memperoleh sumber belajar dari internet tentang hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ibu ajarkan yaitu akidah akhlak. Apalagi sekarang banyak buku-buku online yang bisa ibu jadikan sebagai referensi. Referensi tentang jenis materi ajar, apa itu konsep pembelajaran, fakta pembelajaran prosedur semua ibu peroleh pengetahuannya dari sumber belajar online. Ibu sangat merasa terbantu dengan adanya sumber belajar online, buku-buku yang tidak bisa ibu baca secara langsung dapat ibu temukan di

online banyak tafsir-tafsir khususnya yang berkaitan dengan akidah akhlak”. (Wawancara 03 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB)

Dari informasi yang disampaikan oleh informan dan dari observasi peneliti terkait dengan pemanfaatan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar dapat diketahui bahwa di era saat ini sangat memungkinkan bagi guru untuk memanfaatkan media dan memperoleh sumber belajar secara cepat dan mudah. Banyak sekali pengetahuan yang dapat dibaca dan diakses dengan mudah sehingga dalam melakukan pengembangan materi ajar hanya perlu menyesuaikan dengan materi apa yang akan diajarkan. Karena masing-masing guru juga sudah mempunyai medianya sendiri untuk dengan mudah memperoleh sumber belajar.

Pernyataan pemanfaatan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar juga disampaikan oleh guru akidah akhlak yang lain yaitu Ibu Aida Savitri Pane, S.Pd bahwa

“Saat ini kami para guru memang dengan mudah memperoleh informasi tambahan selain dari buku yang tersedia disekolah. Memang saya sendiri tidak khusus membuatnya dalam rangkuman seperti bentuk modul, tapi pengembangan materi ajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang mudah diakses saya sampaikan secara lisan atau dicatat di papan tulis. Tentu apa yang saya sampaikan itu sudah saya pastikan kebenarannya, terkadang saya juga memanfaatkan fasilitas berupa infokus untuk menayangkan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Saya rasa itu sudah cukup menjadi bukti bahwa memanfaatkan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar sudah saya usahakan”. (Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB)

Kemampuan guru akidah akhlak dalam memanfaatkan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar memang seharusnya harus selalu dilakukan. Terlebih kadang materi-materi yang disajikan dalam buku paket atau buku rujukan tidak memuat berbagai sumber referensi yang meluas. Bahkan ada terkadang temuan kesalahan yang dimuat dalam buku paket. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Lia Novia Panjaitan S.Pd yaitu

“Pengetahuan saya selaku guru akidah akhlak memang tidak terlalu mendalam, tapi dengan adanya media dan sumber belajar yang dapat diakses dengan sangat mudah membawa perubahan untuk saya

sendiri, apalagi saya tidak berlatar belakang jurusan Pendidikan Islam. Jadi Ketika ada yang salah dalam buku paket saya dapat mengecek lagi lewat sumber-sumber yang lain dan relevan. Saya sendiri juga tidak secara khusus membuat bentuk materi ajar seperti modul baru yang berisikan materi-materi pembelajaran akidah akhlak tapi saya juga mempersilahkan untuk para siswa mencatat bahan ajar yang saya sampaikan dan saya peroleh dari sumber belajar yang lain". (Wawancara 30 April 2024 Pukul 10.30 WIB)

Pada dasarnya memang semua harus terus belajar dan memperluas *khazanah* ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama khususnya sebagai seorang guru yang mempunyai tugas "*transfer of knowledge*" maka dari itu pandangan atas suatu ilmu harus diperoleh dari berbagai sisi bukan hanya merujuk pada satu sumber. Sumber dapat diperoleh dengan memanfaatkan media-media yang ada sehingga didalam individu seorang guru terdapat kompetensi profesional yang menjadi penentu pahamiya peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

4.2.4 Kemampuan guru akidah akhlak dalam menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengembangan materi ajar.

Hasil penelitian merupakan hasil dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh informasi tentang suatu permasalahan.(sumber) Hasil penelitian yang relevan umumnya dipublikasikan melalui media baik cetak maupun online dan dapat diakses oleh individu sehingga dari hasil penelitian itu menunjukkan sebuah pengetahuan baru tentang suatu topik permasalahan. Kemampuan guru di MTs AS SYARIF dalam menafsirkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang kurang maksimal namun masih relevan. Pasalnya guru-guru lebih sering menafsirkan kejadian-kejadian yang dilihat secara langsung atau tidak langsung dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran.

Kejadian-kejadian yang terjadi tidak jarang sangat berkaitan dengan akidah dan akhlak setiap individu sehingga guru lebih mudah melakukan pengembangan materi ajar lewat fenomena tersebut. Selain itu melihat pada fenomena yang ada dapat dikaitkan dengan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah yang dikenal dengan istilah *Project Based Learning* (PBL)

strategi tersebut memberikan pengalaman belajar peserta didik yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mengetahui pemecahan dari masalah yang ada. Hal itu di jelaskan oleh Ibu Ramlah Handayani, S.Pd selaku informan saat proses wawancara dengan hasil yaitu

“Salah satu cara yang mudah untuk dilakukan dalam memberikan pengajaran tentang akidah akhlak adalah mengaitkannya dengan kejadian nyata yang terjadi, terutama yang terjadi dekat dengan kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak ini sangat berkaitan dengan kehidupan, apalagi pada jenjang MTs materi ajarnya banyak bersinggungan dengan bagaimana berperilaku, jadi untuk mengembangkan berdasarkan hasil penelitian saya tidak pernah secara khusus membaca hasil penelitian dalam bentuk artikel jurnal dan mengaitkannya dengan materi ajar. Namun itu tadi lebih kepada kejadian yang terjadi di sekitar maupun yang bersumber dari media sosial dan saya aplikasikan menggunakan strategi pembelajaran *Project Based Learning*”. (Wawancara 03 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB)

Hasil penelitian memang juga sangat mudah dicari di internet. Terutama hasil penelitian yang berafiliasi dan terindeks SINTA Kemenristek. Namun tidak semua mengetahui hal tersebut bahkan guru-guru juga belum tentu mengetahui hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Lia Novia Panjaitan, S.Pd bahwa

“Sebagai guru kami juga tidak mengetahui secara mendalam tentang artikel penelitian, untuk mengaksesnya saja lewat internet saya tidak melakukannya tapi yang sering kami aplikasikan dalam pengembangan materi ajar yaitu menafsirkan hasil pengamatan dari kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi dengan materi ajar. Contohnya dikelas 9 semester genap dipelajari tentang adab pergaulan remaja, berdasarkan topik tersebut dapat dikaitkan dengan kejadian tentang akibat dari pergaulan menyimpang Ketika masa remaja yang sering muncul di televisi. Hal seperti itulah yang saya lakukan tidak khusus menafsirkan hasil penelitian dalam mengembangkan materi ajar”. (Wawancara 30 April 2024 Pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan pernyataan dua informan yang sama-sama guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF terlihat jelas memang hasil penelitian bukanlah hal yang dimasukkan kedalam pengembangan materi ajar, namun ada bentuk lain yaitu hasil mengamati kejadian atau fenomena yang ada. Proses tersebut

memang terkesan tidak ilmiah namun lebih sederhana dan mudah diterapkan untuk pengembangan. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh informan yaitu Ibu Aida Savitri Pane, S.Pd yaitu

“Semasa saya kuliah artikel ilmiah hasil penelitian sudah cukup populer didengar, saya juga dapat mengaksesnya di internet, namun untuk menerapkan hasil penafsiran hasil penelitian untuk pengembangan materi ajar saya jarang sekali melakukannya, karena memang lebih mudah dan sederhana apabila menafsirkan hasil mengamati dari peristiwa-peristiwa yang hangat dan sedang viral lalu mengaitkannya dengan materi ajar. Karena rata-rata peserta didik sudah tau maka mudah dalam memberikan penjelasannya dan hubungannya dengan materi akidah akhlak”. (Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB)

Penafsiran hasil penelitian menunjukkan belum dilakukan oleh guru di MTs AS SYARIF khususnya guru akidah akhlak. Hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki guru tentang sumber artikel ilmiah yang berisi hasil pengamatan. Bahkan guru-gurunya juga tidak pernah menulis artikel yang berisi penelitian. Pengamatan hanya dilakukan secara sederhana. Meskipun demikian upaya tersebut juga memberikan makna bagi pemahaman peserta didik terkait dengan materi ajar dan hubungannya dengan peristiwa yang terjadi. Setidaknya ada upaya selain menafsirkan hasil penelitian.

4.2.5 Memanfaatkan TIK (Teknologi, informasi dan komunikasi) untuk pengembangan diri guna meningkatkan kompetensi profesional dalam pengembangan materi ajar.

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah hal yang tidak lagi dapat dipisahkan dari kehidupan saat ini. Semua keseluruhan proses melibatkan TIK jadi penggunaan TIK menjadi kebutuhan hampir setiap individu. Berkaitan dengan pemanfaatan TIK sebagai upaya pengembangan diri dan meningkatkan kompetensi khususnya dalam pengembangan materi ajar benar-benar dirisakan oleh guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Aida Savitri Pane, S.Pd beliau menjelaskan bahwa

“Saya merasakan banyak manfaat dan kemudahan dari memanfaatkan teknologi terutama untuk kebutuhan memperoleh informasi dan untuk berkomunikasi, dari penggunaan TIK saya semakin banyak mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan profesi saya yaitu guru. Saya memperoleh pembelajaran tentang bagaimana menjadi guru yang profesional, menjadi guru yang kaya akan sumber belajar dan dari TIK saya menemukan banyak materi ajar yang bermanfaat sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari buku paket. TIK memberikan banyak kemudahan untuk saya dalam menjalankan proses pembelajaran dan menjadi upaya saya agar mampu mempunyai kompetensi profesional”.(Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB)

Penggunaan TIK dalam kehidupan sehari-hari memang banyak memberikan kemudahan. Setiap orang dapat dengan mudah menjangkau hal-hal yang mungkin sulit untuk diwujudkan didunia nyata, seperti memperoleh guru privat dalam menjelaskan sesuatu. Apabila itu diwujudkan dalam bentuk tatap muka tentu akan memakan biaya yang banyak, namun dengan TIK kita dapat memperoleh penjelasan yang jelas dilengkapi mengetahui orangnya siapa dan tidak membutuhkan pengeluaran yang besar. Sehingga dari hal itu guru-guru yang tugasnya mengajar secara langsung di sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya khususnya untuk pengembangan materi ajar. Seperti yang disampaikan Ibu Lia Novia Panjaitan, S.Pd bahwa

“Saya sering mencari tau tentang hal-hal yang kurang saya pahami melalui internet. Setelah saya mengetahuinya saya mencatatnya di buku atau di *handphone* supaya saya dapat membacanya secara *offline*. Dalam meningkatkan kompetensi saya sebagai guru saya juga banyak membaca tentang bagaimana menjadi guru yang profesional. Tingkat kreativitas saya dalam memberikan pemahaman juga tumbuh dari informasi yang saya dapat dari internet tak jarang apabila ada kekeliruan saya dalam memahami buku paket pembelajaran saya juga mencari pemahaman lewat internet dan internet menjadikan saya memperoleh banyak kemudahan dan pengetahuan. Namun dengan catatan pandai dalam memilih bahan bacaan”. (Wawancara 30 April 2024 Pukul 10.30 WIB)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ramlah Handayani, S.Pd mengenai pemanfaatan TIK sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional yang berhubungan dengan pengembangan materi ajar bahwa

“Sebagai guru akidah akhlak saya betul-betul merasakan manfaat dari TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional saya khususnya

dalam pengembangan materi ajar. Saya banyak memperoleh informasi tambahan dari internet. Terkadang penjelasan yang ada dibuku paket tidak begitu rinci dan melalui TIK saya dapat mengembangkannya dan membagikan informasi itu kepada peserta didik. Dari penggunaan TIK saya juga dapat mengklasifikasikan jenis-jenis materi ajar. Memahami RPP seutuhnya tidak dapat saya lakukan tanpa bantuan TIK. Itulah mengapa saya merasakan dampak positif dari penggunaan TIK". (Wawancara 03 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB)

Penggunaan TIK dalam meningkatkan kemampuan diri terutama berkaitan dengan kompetensi profesional seperti hasil wawancara yang diperoleh dari informan terkait kemampuan dalam memanfaatkan TIK. Secara keseluruhan para guru telah mampu memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional. Pengembangan materi ajar, menentukan klasifikasi materi ajar, memahami RPP sebagai komponen utama dan menambah sumber belajar. Semua itu adalah bentuk pemanfaatan yang umum dilakukan namun memberikan manfaat yang besar terutama untuk personal seorang guru.

Adanya TIK dan dimanfaatkan untuk dunia Pendidikan juga sangat berdampak positif. Seperti Ketika terjadi pandemi covid-19 semua orang diharuskan untuk berhubungan secara online, baik belajar, berbelanja, berkomunikasi dan lainnya. Guru-guru juga sangat dimudahkan dengan adanya TIK. Hanya saja saat ini dampak-dampak positif juga diiringi dengan dampak negatif, untuk itu pengawasan diri dan kontrol diri dalam menggunakan TIK harus senantiasa dilakukan. Dengan demikian kemampuan menggunakan TIK menjadi keharusan untuk dimiliki oleh setiap guru bahkan saat ini sistem yang digunakan diberbagai instansi Pendidikan sudah menggunakan sistem online. Apabila guru gagap teknologi maka akan menjadi permasalahan yang mungkin dapat menghambat prosedur pembelajaran lainnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kemampuan guru akidah akhlak dalam mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif

Pengembangan materi ajar secara kreatif adalah salah satu indikator kompetensi guru profesional yang tercantum dalam Permendiknas No 16

Tahun 2007. Indikator ini menjadi sebuah ukuran bahwa setiap guru harus memiliki kreativitas. Kreativitas tersebut dapat diaplikasikan untuk melakukan pengembangan materi ajar. Kreativitas dalam mengembangkan materi ajar dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sehingga guru menyiapkan materi dengan kreatif dan menyalurkannya lewat bahan ajar yang sudah jadi maupun dengan berbagai pendukung lainnya. Materi yang menjadi pokok penelitian dalam hal ini adalah akidah akhlak. Jadi pengembangan materi yang akan diajarkan secara kreatif harus berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu akidah akhlak. (Putri et al., 2023:12)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait pengembangan materi ajar secara kreatif oleh guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF maka dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pengembangan dengan cara yang sederhana dan mudah diaplikasikan. Pengembangan materi secara kreatif yang dilakukan oleh guru adalah dengan

1. Melakukan pengembangan materi secara kreatif dengan memanfaatkan karton.

Karton adalah media sederhana yang mudah untuk didapatkan dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan karton sebagai bentuk pengembangan materi ajar secara kreatif harus didesain semenarik mungkin. Dalam proses pembelajaran kemampuan guru dalam memusatkan perhatian siswa untuk fokus terhadap apa yang akan dipelajari juga sangat membantu agar materi ajar dapat dipahami untuk itu perlu ada kombinasi dalam strategi pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media pembelajaran berupa karton.

Penggunaan karton dalam pengembangan materi ajar secara kreatif tentu harus dipersiapkan oleh guru dengan maksimal. Pengembangannya tentu menyesuaikan dengan materi ajar. Rumusan materi ajar yang dimuat harus sesuai dengan silabus dan RPP karena tidak semua materi ajar dapat dikembangkan menggunakan media karton. Identifikasi materi pembelajaran yang bisa dipadukan dengan menggunakan karton adalah materi yang bersifat kognitif dalam artian berupa konsep (pengertian),

prinsip (dalil) fakta dan prosedur. Contoh dari penggunaan karton dengan materi yang bersifat kognitif yang dilakukan oleh guru di MTs AS SYARIF adalah dengan membuat *mind mapping* (peta konsep) dalam hal ini berkaitan dengan materi akidah akhlak di kelas VII yaitu Akhlak tercela kepada Allah Swt.

Pengembangan materi ajar secara kreatif dengan menggunakan karton tentu harus meninggalkan makna yang memiliki nilai kreativitas pada diri peserta didik. Dengan demikian dalam prosesnya guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF juga memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran lalu dikerjakan dalam sebuah proyek dengan menggunakan karton sebagai bahan utama. Ketika proses pelaksanaan tugas peserta didik akan merangkai dengan melihat berbagai referensi agar mampu menciptakan karya yang memiliki nilai kreativitas. Sehingga pemahaman materi ajar tetap tersampaikan namun dikemas dengan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Setelah peneliti melakukan observasi dan memperoleh data tentang temuan pengembangan materi ajar secara kreatif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF dengan menggunakan karton yang dibuat dalam bentuk *mind mapping* mempunyai kemiripan dengan teori yang ada dalam penelitian Mochammad Ronaldy Aji Syahputra dan Muttaqin Nugroho yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berpikir kreatif dengan Metode Mind Mapping pada Peserta Didik di MTsN 2 Sumenep yang menjelaskan bahwa penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di MTsN 2 Sumenep. (Aji Saputra & Nugroho, 2024:4)

2. Menggunakan gambar dalam pembelajaran akidah akhlak

Gambar menjadi media yang umum digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Gambar akan menjadi ilustrasi yang dapat menyimpulkan bagaimana materi ajar yang akan dipelajari. Dari temuan observasi tentang penggunaan gambar sebagai pengembangan materi ajar secara kreatif guru menjelaskan bahwa siswa akan tertarik untuk melihat

dan mengamati apa yang ada di gambar. Sebagai salah satu contoh yaitu gambar tentang benda-benda luar angkasa dan gambar tentang alam semesta yang merupakan ciptaan Allah yang berkaitan dengan materi iman dan islam dikelas VIII. Menjadikan gambar sebagai pengembangan materi ajar secara kreatif harus disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan yang jelas. Karena tidak semua materi ajar dapat direpresentasikan lewat gambar. Guru harus mampu menganalisis penggunaan gambar dalam proses pengembangan materi ajar.

Selain daripada meningkatkan kreativitas peserta didik lewat gambar. Media gambar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya belajar akidah akhlak. Selain menggunakan buku paket dengan media gambar akan menarik perhatian peserta didik untuk ikut dan aktif dalam pembelajaran. hal tersebut juga sejalan dengan teori yang ditemukan dalam penelitian Elfa Yuliani dan akhyar yang menyebutkan bahwa penggunaan *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menimbulkan nilai kreativitas dari gambar yang disajikan.(Yuliana, 2019:76)

3. Menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran

Penggunaan audio visual yang dimaksud oleh guru dalam proses pembelajaran berbentuk infokus/ LCD Proyektor. Media ini tentu akan merangsang pikiran peserta didik dan kemampuan guru dalam membuat peserta didik memiliki kreativitas lewat audio visual harus diaplikasikan. Audio visual berisi tentang paduan gambar dan suara yang membentuk sebuah video pembelajaran. Video pembelajaran yang berisi materi ajar akan bernilai kreatif jika dalam prosesnya guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik yang digunakan dengan penggunaan video pembelajaran apabila diaplikasikan dengan Langkah-langkah yang benar tentu akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif karena hal tersebut dapat penulis rasakan ketika berada dibangku sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian temuan tersebut sesuai dengan teori Auliana Rizki dkk lewat penelitian yang mereka lakukan dengan judul Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah dengan hasil bahwa audio visual merupakan media pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya siswa belum memahami materi adab sholat dan dzikir dengan audio visual dapat lebih mudah memahaminya. (Rizki et al., 2022:28)

4. Melakukan pengembangan secara kreatif dengan strategi belajar di luar kelas dan melihat fenomena yang terjadi di alam baik di lingkungan sekitar maupun di tempat lain

Berdasarkan hasil observasi penelitian dengan guru akidah akhlak dalam pengembangan materi ajar secara kreatif salah satu guru menggunakan fenomena yang terjadi sebagai bentuk pengembangan. Melakukan pengembangan tersebut berdasarkan materi ajar yang akan dipelajari. Pembelajaran luar kelas atau juga dikenal dengan istilah *outdoor learning* dilakukan sebagai upaya untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik seluas-luasnya di alam yang terbuka. Pembelajaran ini juga membentuk sikap dalam memahami lingkungan sekitar terutama yang berhubungan dengan akidah akhlak. Berdasarkan pengalaman penulis, belajar di luar kelas akan membawa pada suasana baru yang menyenangkan. Proses tersebut juga meninggalkan makna pembelajaran yang berkesan.

Temuan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandi dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Impelemntasi Pembelajaran Luar Kelas pada Pembelajaran PAI menemukan teori bahwa pembelajaran luar kelas dengan terlebih dahulu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar membawa pada peserta didik yang dapat mengembangkan dan mengaitkan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di alam.(Iswandi et al., 2022:36)

4.3.2 Kemampuan guru akidah akhlak memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pengembangan materi ajar

Media dan sumber belajar adalah alat yang dapat digunakan untuk pengembangan materi ajar. Media menjadi perantara yang dengannya guru dapat mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media yang dimaksud di sini adalah media yang dengannya guru dapat memperoleh informasi, baik media cetak maupun media online. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang menjadi rujukan dan sumber referensi dalam memperoleh ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Sumber belajar yang valid dan relevan menjadi penting dijadikan referensi dalam pengembangan materi ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan didukung dengan observasi peneliti terkait dengan kemampuan guru akidah akhlak dalam memanfaatkan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan *handphone* dengan aplikasi yang ada didalamnya untuk keperluan pengembangan materi ajar.

Pengembangan materi ajar dengan memanfaatkan media dan sumber belajar potensi paling besar adalah dengan menggunakan *handphone* sebagai alat yang sudah umum dimiliki oleh setiap individu. Guru terlebih mempunyai tugas yang kompleks dalam memastikan peserta didik memiliki perubahan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada. Melalui internet semua informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Handphone sebagai media yang dimiliki mempunyai fitur-fitur yang beragam, salah satunya adalah youtube. Dari keterangan yang disampaikan informan bahwa youtube menjadi sumber dalam memperoleh pengetahuan guna keperluan pengembangan materi ajar. Youtube adalah aplikasi yang memuat tentang video pembelajaran, penjelasan dan video yang dikemas dengan menarik sehingga konten-konten yang disajikan di youtube terbilang sudah didesain sesuai kreativitas konten kreator.

Pengembangan materi ajar dengan memanfaatkan youtube harus disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar. Informasi yang diterima juga harus bersumber dari rujukan yang jelas, bukan asal memilih konten tapi harus melihat sejauh mana kapasitas dan relevansi yang disampaikan. Contohnya kita dapat melihat profil yang menyampaikan terlebih dahulu seperti ustad Adi Hidayat, yang membagikan banyak sekali pembelajaran lewat youtube di kanalnya. Beliau merupakan salah satu ahlul qur'an yang kontennya sangat berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak.

Penyampaian pengembangan materi ajar lewat youtube dapat dilakukan dengan penggunaan infokus saat proses pembelajaran. Hal tersebut harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Peran guru sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran dan pengembangan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang Ari dkk. Memuat tentang penggunaan *smartphone* sebagai pengembangan bahan ajar. (Ary Sandy & Sulistiyahadi, 2020:27)

2. Mengklasifikasikan jenis materi ajar berdasarkan referensi sumber belajar.

Sumber belajar untuk pengembangan materi ajar sangat luas hanya saja perlu kemampuan digital dalam menemukan sumber tersebut. Saat ini mungkin hanya sebagian saja guru-guru mengetahui cara menemukan sumber belajar yang relevan dari internet. Guru-guru yang mampu menggunakan digital akan mudah dalam melakukan pengembangan materi ajar. Dengan adanya sumber belajar maka guru akan mudah melakukan klasifikasi jenis materi pembelajaran. Klasifikasi materi pembelajaran meliputi pengembangan konsep, prinsip, fakta dan prosedur terkait materi pembelajaran. Klasifikasi jenis pembelajaran penting untuk dilakukan karena hal tersebut termuat dalam RPP.

Pembuatan RPP dengan merujuk pada sumber belajar yang luas akan menghasilkan rancangan yang terarah. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh informan dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media dan sumber belajar guru dapat dengan mudah mengklasifikasikan

materi pembelajaran. Guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF hanya menjadikan buku paket sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran jadi dengan adanya pemanfaatan media maka akan mudah dalam menemukan sumber belajar. Keterbatasan fasilitas berupa buku-buku cetak yang berkaitan dengan materi ajar juga menjadi latar belakang guru mencari sumber belajar dari internet. Dengan demikian karena keterbatasan tersebut guru menjadi penghambat dalam mengklasifikasikan jenis materi ajar dan dengan adanya pemanfaatan media maka guru dengan mudah menemukan sumber belajar dan melakukan pengembangan materi ajar.

3. Menyampaikan pengembangan materi ajar secara lisan atau mencatat di papan tulis.

Pengembangan materi ajar sebagai salah satu indikator dalam kompetensi profesional mengindikasikan guru harus melakukan pengembangan materi ajar. Materi ajar adalah sekumpulan bahan yang berisi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Materi ajar harus mampu dipahami oleh guru sebagai bentuk mengukur kompetensinya apabila guru tidak mampu memahami materi ajar dengan baik bagaimana dia akan menyampaikan kepada orang lain. Terlebih materi yang diajarkan harus dapat dikembangkan supaya dapat dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik dan dalam melakukannya terdapat teori yang berisi Langkah-langkah dalam melakukan pengembangan. Namun dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa guru tidak secara khusus mencatat dalam sebuah bentuk materi ajar yang dapat dibaca langsung oleh peserta didik seperti dalam bentuk modul pembelajaran.

Guru akidah akhlak hanya melakukan pengembangan materi ajar dengan menyampaikan secara lisan dan mencatat di papan tulis tentang pengembangan materi ajar yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada Langkah-langkah khusus dalam proses pengembangan materi ajar. Pengembangan hanya berdasarkan materi apa yang akan dipelajari, kemudian guru mencari informasi lebih tentang materi yang

akan dipelajari dan belum ada penjelasannya dalam materi ajar. Prosedur pengembangan materi ajar yang sesuai teori tidak diterapkan oleh guru akidah akhlak pengembangannya dalam bentuk yang sederhana dan bersumber dari internet sebagai bentuk memperoleh sumber referensi.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang bersumber dari tiga informan dimana masing-masing adalah guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa para guru tersebut tidak membuat sebuah bentuk materi ajar dalam bentuk bahan jadi seperti modul. Para guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah sebagai bahan materi ajar pokok saat proses pembelajaran namun para guru memberikan pengetahuan tambahan sebagai bentuk mengembangkan materi ajar yang diperoleh dari sumber lain menggunakan media-media yang sederhana. Apabila dikaitkan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar untuk pengembangan materi ajar dapat diketahui bahwa sudah dilakukan upaya pemanfaatannya yaitu dengan media dan sumber belajar yang mudah untuk didapatkan.

Sebenarnya fenomena ini bukan hanya terjadi di MTs AS SYARIF. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari artikel jurnal yang ditulis oleh Siti Khamim dengan judul Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI di SMAN 1 Muara Bungo dengan hasil penelitian yaitu guru-guru tidak mampu membuat bahan ajar sendiri dalam bentuk buku teks karena keterbatasan waktu dan beban administrasi yang kadang hanya untuk syarat memperoleh tunjangan guru jadi upaya guru dalam melakukan pengembangan adalah dengan pengembangan materi ajar berdasarkan pemanfaatan teknologi internet sebagai multifungsi dan pengembangan berbasis *Project Based Learning*. (Khamim et al., 2022:71)

4.3.3 Kemampuan guru akidah akhlak dalam menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengembangan materi ajar

Hasil penelitian adalah hasil yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan karena hasil penelitian diperoleh dengan metodologi yang

terstruktur melalui tahapan-tahapan hingga diperoleh hasil penelitian. Menafsirkan hasil penelitian untuk pengembangan materi ajar menjadi indikator dalam kompetensi profesional dan berdasarkan hasil penelitian guru akidah akhlak bahwa kemampuan guru menafsirkan hasil penelitian menunjukkan hasil yaitu

1. Guru hanya menafsirkan kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar maupun dari media sosial dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF tidak melakukan sebuah penafsiran hasil penelitian untuk pengembangan materi ajar. Hasil penelitian saat ini dapat diperoleh dari internet dan diakses di situs *sinta* kemenristek atau *google scholar*, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh guru akidah akhlak di madrasah tersebut. Guru melakukan penafsiran bukan dari hasil penelitian, melainkan menafsirkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kemudian mengaitkannya dengan materi ajar. Guru melakukan hal tersebut dengan disertai penggunaan strategi *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran jadi pembelajaran didasarkan pada masalah dan pemecahan masalah. Cara ini tentu dilakukan dengan melihat fenomena atau kejadian yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Pengembangan dengan cara ini dilakukan guru dengan menjadikan fenomena tersebut sebagai contoh yang berkaitan dengan materi ajar. dengan demikian cara lain dalam menafsirkan hasil penelitian adalah dengan kejadian-kejadian yang diamati disekitar dan berkaitan dengan materi ajar. Memang itu adalah bagian dari hasil pengamatan karena kejadian yang ada diamati, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui hubungannya dengan materi ajar. Namun itu tetap tidak dapat dijadikan sebagai hasil penelitian. Guru-guru tidak melakukan hal itu namun melakukan tindakan yang lebih sederhana yaitu menafsirkan hasil kejadian guna keperluan pengembangan materi ajar. Selain daripada itu dengan adanya media sosial yang saat ini tentu peserta didik

mempunyai maka akan mudah memperoleh berita-berita yang terjadi dimana saja, sehingga adanya kejadian apabila sesuai dengan materi ajar guru akan mudah mengaitkannya dengan bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Kemampuan yang ditunjukkan oleh guru bermakna bahwa guru-guru tidak secara langsung menafsirkan hasil penelitian yang sudah terbukti keilmiahannya untuk keperluan pengembangan materi ajar karena alasan-alasan yang sebenarnya di era saat ini bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Dengan demikian perlu ada upaya-upaya agar guru sadar dan mengetahui bahwa pentingnya belajar dari sebuah hasil penelitian karena apabila dihadapkan oleh permasalahan yang sama maka guru akan mudah mengatasinya, itulah pentingnya bagi guru dalam menafsirkan hasil penelitian guna pengembangan materi ajar.

Proses pengembangan dengan melihat kejadian atau peristiwa dan penerapan strategi pembelajaran *Project Based Learning* juga dilakukan oleh guru yang lainnya dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Khamim dengan judul penelitian yaitu Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI di SMAN 1 Muara Bungo. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan teori bahwa guru hanya menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran dan berusaha melakukan pengembangan bahan ajar melalui pengembangan bahan ajar berbasis masalah atau *Project Based Learning*. (Khamim et al., 2022:69)

Dari hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan di MTs AS SYARIF menunjukkan Kedepannya guru harus mampu menggunakan dan menerapkan hasil penelitian sebagai referensi dalam pengembangan materi ajar. Guru harus mempunyai inisiatif karena faktanya guru juga sudah mempunyai media dan menggunakan TIK dalam kesehariannya terutama untuk memperluas pengetahuan. Perkembangan saat ini sangat mudah diketahui dan diakses jadi kalau bukan guru yang sadar akan pentingnya perubahan maka generasi yang dihasilkan juga akan tertinggal. Karena pada hakikatnya Allah Swt tidak akan merubah

nasib suatu kaum kecuali dirinya sendiri yang mempunyai kemauan untuk berubah.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Kemenag RI, 2017)

Dalam Tafsir Al Qurtubi yang di Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim Al Hifnawi dan di Takhrij oleh Muhammad Hamid Utsman dijelaskan bahwa Allah Swt tidak akan merubah suatu kaum kecuali perubahan itu dilakukan oleh mereka sendiri. Perumpamaannya adalah pasukan perang uhud pada masa Rasullullah Saw. Allah Swt memberikan kemenangan pada pasukan umat islam saat perang uhud setelah salah satu pasukan yaitu pasukan panah melakukan evaluasi dan memperbaiki kesalahan yang ada pada mereka. (Qurtubi, 2007:688)

Perumpamaan nyata ini apabila dikaitkan dengan kondisi pendidik saat ini yang berkaitan dengan melakukan pengembangan materi ajar mengisyaratkan bahwa apabila guru sebagai pendidik tidak mempunyai inisiatif untuk melakukan perbaikan dalam upaya pengembangan materi ajar berdasarkan penafsiran hasil penelitian maka guru akan sulit mengatasi problematika yang berkaitan dengan bahan ajar. Penafsiran hasil penelitian seyogyanya berisi tentang kegiatan penelitian yang telah dilakukan dengan rumusan masalah penelitian yang dirumuskan. Maka apabila guru mampu mengidentifikasi hasil penelitian yang serupa dengan problematika situasi yang sama, maka dengan mudah guru akan menemukan solusi atas permasalahan yang ada melalui penafsiran hasil penelitian.

4.3.4 Memanfaatkan TIK (Teknologi, informasi dan komunikasi) untuk pengembangan diri guna meningkatkan kompetensi profesional dalam pengembangan materi ajar

TIK menjadi sebuah media yang secara global sudah digunakan oleh semua orang baik dari profesi apa saja. Penggunaan TIK memberikan dampak positif dan negatif tergantung bagaimana pemanfaatannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam proses penelitian dengan guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF mengenai TIK diperoleh hasil yaitu

1. Menggunakan TIK sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan mencari informasi yang berkaitan dengan materi ajar untuk pengembangan materi ajar

Teknologi Informasi dan komunikasi adalah satu kesatuan yang membawa perubahan bagi segala aspek kehidupan. Berkaitan dengan dunia Pendidikan kehadiran TIK membawa pada kemaslahatan besar terutama saat terjadi pandemi. Bukan hanya itu dari hasil wawancara ditemukan informasi bahwa guru merasa terbantu dengan adanya TIK dalam proses pembelajaran. Melalui TIK guru dapat memperoleh informasi berupa pengetahuan baru tentang materi ajar dan dapat menjadikannya sebagai bahan pengembangan. Informasi yang diterima melalui TIK dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Guru tidak perlu takut dengan kesalahan informasi karena guru dapat mengetahui siapa yang menyampaikan dan rujukan apa yang digunakan dalam bahan penyampaian.

Dengan adanya TIK guru juga dapat memperoleh kebenaran tentang kekeliruan yang ada pada buku paket. Kekeliruan tersebut juga ditambahkan dengan penjelasan-penjelasan baru yang dapat disesuaikan dengan materi ajar. Penggunaan TIK juga memudahkan guru dalam mengurangi biaya pembelian buku cetak, mengurangi biaya belajar secara langsung dan mendapatkan informasi gratis dari adanya TIK. Dengan demikian memanfaatkan TIK untuk hal-hal positif harus dilakukan karena banyak keuntungan dan kemudahan dari pemanfaatannya.

Pemanfaatan TIK dalam pendidikan secara menyeluruh dilakukan oleh guru dimanapun seperti sesuai dengan teori yang ditulis Witri Ali dalam jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan TIK Guru di SMPN Sattap 9

Barru dikemukakan teori bahwa guru-guru telah menggunakan TIK untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan diri baik yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan. (Ali et al., 2021:17)

2. Memanfaatkan TIK untuk pengembangan kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang menentukan guru mampu atau tidak dalam menjalankan proses pembelajaran. Kompetensi profesional berperan penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Itulah mengapa setiap guru harus berupaya mengembangkan kompetensi profesional dalam dirinya untuk kebutuhan pencapaian tujuan Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan TIK guru akidah akhlak di MTs AS SYARIF menyadari bahwa adanya TIK menjadikan personal mereka mampu memiliki kompetensi profesional. Melalui upaya seperti belajar dari internet, mencari ilmu baru dari internet, memperoleh pemahaman dari internet, melakukan pengembangan materi ajar melalui internet adalah bentuk bahwa kompetensi profesional dapat diperoleh dengan memanfaatkan TIK dalam kehidupan dan proses pembelajaran.

Penggunaan TIK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru menjadi salah satu yang paling dominan dilakukan oleh guru. Sebab hal tersebut dapat dilakukan karena setiap guru telah memiliki media sendiri sebagai implementasi dari penggunaan TIK. Kedepannya harusnya guru dapat memanfaatkan TIK agar mampu membuat bahan ajarnya sendiri dalam bentuk buku teks atau modul pembelajaran yang bersumber dari berbagai referensi dan rujukan yang diperoleh dari pemanfaatan TIK itu sendiri. Keberadaan TIK dapat meningkatkan kompetensi profesional guru juga dijelaskan dalam artikel yang ditulis oleh Maya Veronica yang berjudul Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era digital yang menghasilkan teori berupa hasil penelitian bahwa upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan cara adopsi inovasi berupa pengembangan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi pendidikan yang mendayagunakan TIK untuk mengembangkan kompetensi guru. (Sianturi, 2024:188)